

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehat merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Kepentingan kesegaran jasmani dalam pemeliharaan kesehatan tidak diragukan lagi, semakin tinggi tingkat kesehatan, maka kesegaran jasmani akan semakin baik pula. Sebagai akibat dari kemajuan dalam pengetahuan mengenai faal pernafasan dan mekanisme gangguan pernafasan, pengobatan dan penatalaksanaan penyakit paru-paru juga semakin membaik.

Prevelensi penyakit paru-paru sangat besar diperkirakan bahwa lebih dari 80.000 orang Amerika Serikat meninggal setiap tahun karena penyakit paru yang menahun, lebih dari 5 juta orang menderita gangguan fungsi paru-paru, dan lebih dari 20 juta mempunyai gejala-gejala paru-paru. Dalam tahun 1967, biaya morbiditas dan mortalitas karena penyakit paru diperkirakan 1,8 milyar dolar dan pada tahun 1990 angka ini meroket menjadi lebih dari 40 milyar dolar (Mark, 1995).

Angka kejadian yang sebenarnya dari bronkiektasis tidak diketahui pasti. Di negara-negara Barat, insiden bronkiektasis diperkirakan sebanyak 1,3% diantara populasi. Insidens bronkiektasis cenderung menurun dengan adanya kemajuan pengobatan antibiotika. Akan tetapi perlu di ingat bahwa insidens ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan merokok, polusi udara dan kelainan kongenital. Di Indonesia belum ada laporan tentang angka-angka yang pasti mengenai

penyakit ini. Kenyataannya penyakit ini cukup sering ditemukan di klinik-klinik dan diderita oleh laki-laki maupun wanita. (Rahmatullah, 2001).

Bronkiektasis merupakan penyebab kematian yang amat penting pada negara-negara berkembang. Di negara-negara maju seperti AS, bronkiektasis mengalami penurunan seiring dengan kemajuan pengobatan. Prevalensi bronkiektasis lebih tinggi pada penduduk dengan golongan sosioekonomi yang rendah. Data terakhir yang diperoleh dari RSUD Dr. Soetomo tahun 1990 menempatkan bronkiektasis pada urutan ke-7 terbanyak. Dengan kata lain didapatkan 221 penderita dari 11.018 (1.01%) pasien rawat inap (Alsagaff, 2006).

Fisioterapi merupakan suatu cara atau bentuk pengobatan untuk mengembalikan fungsi suatu organ tubuh dengan memakai tenaga alam. Dalam fisioterapi tenaga alam yang dipakai antara lain listrik, sinar, air, dingin, *massage* dan latihan yang mana penggunaannya disesuaikan dengan batas toleransi penderita sehingga didapatkan efek pengobatan. Fisioterapi dada merupakan salah satu dari tindakan pengobatan dari fisioterapi yang berguna bagi penderita bronkiektasis. Fisioterapi dada ini walaupun sederhana namun sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu. Jadi tujuan utama fisioterapi pada bronkiektasis adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan dan membantu membersihkan sekret dari bronkus serta untuk mencegah penumpukan sekret, memperbaiki pergerakan dan aliran sekret (Lubis, 2005).

Peran tenaga medis khususnya fisioterapi mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan fisik dan kemampuan fungsional serta mencegah

permasalahan yang mungkin muncul pada penderita bronkiektasis. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah terapi latihan berupa *breathing exercise*, mobilisasi thorak, *postural drainage*, latihan batuk efektif, dan *massage* sesuai dengan kondisi pasien yang akan penulis bahas lebih lanjut dalam karya tulis ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas penulis akan mengangkat suatu pendekatan dari fisioterapi dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kapasitas fisik dari penderita bronkiektasis dengan salah satu pendekatan yang dilakukan yakni pemberian latihan berupa *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, latihan batuk efektif, *massage* yang akan menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage* dan latihan batuk efektif dapat mengurangi sesak nafas pada kasus bronkiektasis?
2. Apakah *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage*, dan latihan batuk efektif, dapat meningkatkan pengembangan sangkar thorak?
3. Apakah *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage*, dan latihan batuk efektif, dapat membantu pengeluaran sputum?

C. Tujuan Laporan Kasus

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui peran fisioterapi dalam mencegah permasalahan yang dijumpai pada kondisi bronkiektasis serta penatalaksanaan *chest physiotherapy* pada kondisi bronkiektasis.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui modalitas fisioterapi berupa *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage* dan latihan batuk efektif, dapat mengurangi sesak nafas pada kasus bronkiektasis.
- b. Untuk mengetahui modalitas fisioterapi berupa *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage*, dan latihan batuk efektif, dapat meningkatkan pengembangan sangkar thorak
- c. Untuk mengetahui modalitas fisioterapi *breathing exercise*, latihan mobilisasi thorak, *postural drainage*, *massage* dan latihan batuk efektif, dapat membantu pengeluaran sputum.

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis pada kasus bronkiektasis dengan metode *chest physiotherapy* adalah

1. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan *chest* fisioterapi pada pasien bronkiektasis selama perawatan.

2. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh para ilmuwan untuk dapat lebih maju terutama dalam teknologi kedokteran dan disiplin ilmu lainnya.

3. Bagi instansi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menyebar luaskan mengenai permasalahan bronkiektasis ini.

4. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai bahan masukan bagi keluarga untuk memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada pasien.

5. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai penyakit bronkiektasis.

6. Bagi masyarakat

Dapat mengetahui informasi tentang peranan fisioterapi dan permasalahan yang muncul pada kasus bronkiektasis, sehingga masyarakat umum mengetahui penanganan pada kondisi bronkiektasis tersebut.